

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

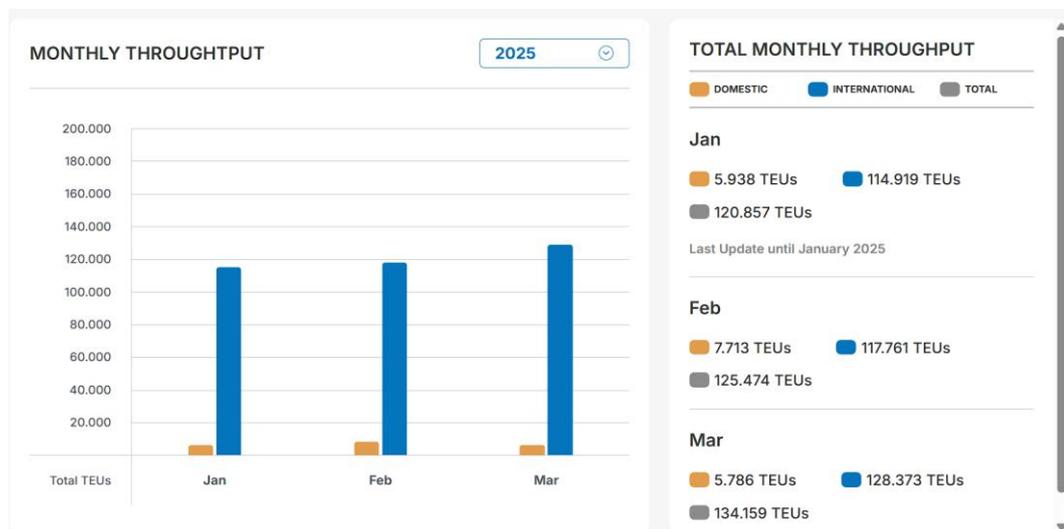
Indonesia sebagai negara maritim memiliki posisi strategis terhadap perdagangan internasional. Dengan memiliki garis pantai yang panjang, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi maritim, salah satunya adalah pelabuhan yang berfungsi sebagai pintu gerbang perdagangan barang. “Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, 2008). Berdasarkan Undang-Undang tersebut, banyak pelaku usaha maupun individu memilih pelabuhan sebagai jalur distribusi barang, baik domestik maupun internasional, karena transportasi laut melalui kontainer dinilai lebih ekonomis dan efisien dibandingkan moda transportasi lainnya.

Salah satu pelabuhan peti kemas yang memiliki peran penting sebagai gerbang utama perdagangan laut di Indonesia yaitu PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS). TPS berperan dalam mendukung kelancaran arus barang domestik dan internasional sehingga dituntut memiliki kinerja baik secara nasional maupun global. Seiring meningkatnya volume perdagangan, produktivitas bongkar muat menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses distribusi. Selain itu, kinerja operator dan kinerja *container crane* sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan produktivitas bongkar muat. Setiap tahap, mulai dari kedatangan kapal hingga pemindahan kontainer ke area distribusi, harus dikelola dengan baik untuk menghindari keterlambatan yang dapat merugikan pelaku usaha.

Produktivitas bongkar muat di pelabuhan berperan penting dalam dunia logistik dan transportasi. Proses ini bukan sekedar memindahkan barang dari kapal

ke darat atau sebaliknya, tetapi menjadi bagian vital yang menentukan kelancaran seluruh rantai pasok. Ketika proses bongkar muat berjalan produktif, kapal bisa dilayani lebih cepat, arus barang menjadi lancar, dan para pengguna jasa pun merasa puas. Semua ini tentu berdampak bagi perekonomian secara lebih luas. Menurut (Fauzi, 2023) tujuan dari peningkatan produktivitas bongkar muat adalah untuk memberikan pelayanan yang optimal, terutama dalam menangani peti kemas, sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

Pada Februari 2025, arus peti kemas di PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS) menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 3,82% dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah peti kemas yang ditangani naik dari 120.857 TEUs di bulan Januari menjadi 125.474 TEUs. Pertumbuhan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan arus peti kemas internasional yang naik dari 114.919 TEUs menjadi 117.761 TEUs atau sekitar 2,47%. Sementara itu, arus peti kemas domestik mencatat lonjakan yang cukup signifikan, yakni sebesar 29,89%, dari 5.938 TEUs menjadi 7.713 TEUs (Maritim, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelabuhan memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan produktivitas dan kinerja operasionalnya.



**Gambar 1. 1 Diagram Data Arus Peti Kemas**

Sumber : Terminal Peti kemas Surabaya (2025)

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Behavior Engineering Model* (BEM) yang dikembangkan oleh Thomas Gilbert (dalam Rosellini & Bank, 2021) sebagai kerangka sistematis untuk menganalisis dan meningkatkan kinerja individu di lingkungan kerja. Teori ini membagi faktor penentu kinerja ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor lingkungan mencakup kejelasan data atau informasi terkait tugas, ketersediaan instrumen atau peralatan kerja, serta umpan balik atas hasil pekerjaan. Sedangkan faktor individu terdiri dari pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, kapasitas fisik maupun mental, serta motivasi internal untuk mencapai hasil optimal. Dalam penelitian ini BEM digunakan untuk mengevaluasi kinerja operator dan efektivitas alat bongkar muat seperti *container crane* terhadap produktivitas bongkar muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya, sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Dalam proses bongkar muat, kinerja operator sangat penting. Kelancaran di lapangan sangat bergantung pada keterampilan dan keahlian mereka dalam mengoperasikan peralatan berat secara tepat dan aman. Menurut Lasse (dalam Nanda Aira Nur Anisa *et al.*, 2024) operator alat bongkar muat adalah orang yang berkemampuan dan memiliki ijin untuk mengoperasikan peralatan bongkar muat tertentu. Operator yang berpengalaman mampu mengantisipasi potensi hambatan teknis, menjaga ketepatan dalam mengendalikan *crane*, dan akurasi saat memindahkan peti kemas. Keahlian seperti ini tidak hanya mencegah terjadinya gangguan teknis, tetapi juga mengurangi risiko kecelakaan kerja dan kerusakan barang.

Selain keterampilan operator dalam mengoperasikan *container crane*, kondisi dan kinerja alat itu sendiri juga menjadi faktor yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses bongkar muat di pelabuhan. Peralatan yang andal dan berfungsi optimal dapat mempercepat ritme kerja, meminimalkan waktu tunggu kapal, serta mendorong produktivitas secara keseluruhan. Kinerja *container crane* sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional di lapangan. Gangguan pada peralatan tidak hanya memperlambat proses, tetapi juga berpotensi menurunkan produktivitas secara keseluruhan (Lesmini & Fadhlurrahman, 2021).

Pemeliharaan rutin, perbaikan cepat, dan pembaruan teknologi menjadi langkah penting agar peralatan selalu berada dalam kondisi siap pakai.

Variabel-variabel ini dirancang berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marzuki & Wair, 2020) dan memvalidasi bahwa kinerja operator berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat, yang menyatakan bahwa kinerja pegawai berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Kemudian penelitian ini didukung juga oleh (Maskuri *et al.*, 2024) yang menyatakan produktivitas bongkar muat yang optimal dipengaruhi oleh aspek seperti keandalan peralatan yaitu *container crane* dan pengaturan kerja yang efektif.

Pelabuhan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran logistik dan perdagangan nasional maupun internasional. Menurut (Kalangi, 2019, p. 30) pelabuhan berfungsi sebagai gerbang utama untuk memasuki suatu wilayah atau negara, serta menjadi sarana penting yang menghubungkan antar daerah, pulau, bahkan antar negara, benua, dan bangsa. PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS) sebagai pelabuhan strategis di Indonesia yang menghubungkan wilayah barat dan timur dengan volume peti kemas yang terus meningkat. Produktivitas bongkar muat menjadi kunci dalam menjaga kelancaran rantai pasok, di mana kinerja operator dan *container crane* berperan besar. Operator yang terampil dan peralatan yang andal dapat mempercepat proses, mengurangi waktu tunggu kapal, serta meningkatkan pelayanan. Oleh karena itu penulis meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Operator Dan *Container Crane* Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Di PT. Terminal Petikemas Surabaya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja operator berpengaruh parsial terhadap produktivitas bongkar muat pada PT. Terminal Petikemas Surabaya?
2. Apakah *container crane* berpengaruh parsial terhadap produktivitas bongkar muat pada PT. Terminal Petikemas Surabaya?

3. Apakah kinerja operator dan *container crane* berpengaruh simultan terhadap produktivitas bongkar muat pada PT. Terminal Petikemas Surabaya?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini dibatasi hanya pada PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS) dan tidak mencakup pelabuhan lain di Indonesia. Pembatasan ini bertujuan agar kajian dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terkait kondisi dan kinerja operasional di TPS. Adapun ruang lingkup penelitian difokuskan pada dua variabel independen, yaitu kinerja operator dan *container crane*, serta satu variabel dependen yaitu produktivitas bongkar muat. Sementara itu, variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi produktivitas, seperti kondisi cuaca, sistem manajemen logistik, dan infrastruktur pelabuhan tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja operator berpengaruh parsial terhadap produktivitas bongkar muat pada PT. Terminal Petikemas Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah *container crane* berpengaruh parsial terhadap produktivitas bongkar muat pada PT. Terminal Petikemas Surabaya.
3. Untuk mengetahui kinerja operator dan *container crane* berpengaruh simultan terhadap produktivitas bongkar muat pada PT. Terminal Petikemas Surabaya.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Pada Penulisan ini diharapkan memiliki dan memberikan manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional, melalui pelatihan operator yang lebih tepat sasaran serta

optimalisasi perawatan alat agar proses bongkar muat berjalan lebih lancar dan efektif.

## 2. Bagi STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan di bidang logistik dan manajemen pelabuhan, serta menjadi rujukan bagi studi-studi sejenis di masa depan. Selain itu, hasilnya dapat mendukung reputasi kampus dalam pengembangan ilmu yang relevan dengan dunia industri, sekaligus membuka peluang kerja sama dengan sektor pelabuhan dan logistik.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan menganalisis riset secara mandiri. Selain mengasah keterampilan metodologis, peneliti juga memperoleh pemahaman langsung mengenai dinamika serta tantangan dalam industri pelabuhan dan logistik. Proses ini juga membuka kesempatan menjalin koneksi yang relevan bagi pengembangan karier di bidang pelabuhan dan logistik.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan pemahaman yang runtut mengenai isi dan alur penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dibahas dalam bab ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran awal tentang topik dan relevansi penelitian.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Teori-teori yang mendasari topik penelitian dijelaskan dalam bab ini. Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian terhadap teori-teori yang relevan yang mendukung pembahasan. Buku-buku akademik, jurnal penelitian, dan sumber informasi lainnya termasuk sumber teori yang dijelaskan dalam bab ini. Untuk mendukung argumen dan kerangka berpikir penelitian ini, bab ini juga membahas temuan penelitian sebelumnya.

### 3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dan menyusun laporan penelitian. Setiap langkah dalam proses penelitian disusun secara runtut dan terarah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diharapkan melalui penerapan pendekatan yang terstruktur ini. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga mencegah penelitian menyimpang dari fokus utamanya.

### 4. **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Selama penelitian, proses observasi, pengumpulan, dan pengolahan data dibahas dalam bab ini. Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan temuan penelitian secara objektif dan sistematis. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang terkait dengan masalah penelitian. Proses ini membentuk dasar untuk penarikan kesimpulan dan pembuatan laporan akhir penelitian.

### 5. **BAB V PENUTUP**

Berdasarkan temuan analisis data yang dilakukan selama penelitian, bab ini memuat kesimpulan dari inti pembahasan. Selain itu, rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak terkait, khususnya subjek penelitian, untuk dipertimbangkan dalam memperbaiki kesalahan yang ditemukan dan sebagai referensi untuk kemajuan dan peningkatan kinerja di masa depan.